

OLYMPIADE

BERMULA DARI PERTEMPURAN ZEUS vs CRONUS

Oleh:

Margono

2009

OLYMPIADE: DI MASA LALU

Di desa Olympia¹⁾ pada masa Yunani kuno, lebih dari 27 abad yang lalu, seorang pemuda bernama **Coroebus** berhasil tampil sebagai pemenang lomba lari. Untuk menandai kejayaannya, sebuah untaian daun *olive* berbentuk mahkota diletakkan di kepalanya. Coroebus adalah orang pertama yang kemenangannya tercatat dalam sejarah Olympic games atau pekan Olympiade. Tetapi apabila kita 'membalik' masa lalu lebih teliti, sebenarnya *games* di Olympia telah mulai dilaksanakan sejak jaman kuno sebagai suatu kebiasaan atau budaya masyarakat Yunani waktu itu. Para penyair, penyanyi dan sastrawan Yunani kuno telah meninggalkan warisan berupa puisi dan lagu yang berisi penghargaan kepada para olahragawan, para peserta pada Olympic *games* dan pada adat kebiasaan yang bernilai religius itu.

Berdasarkan mitos masyarakat setempat, dewa **Zeus**²⁾ dan dewa **Cronos**³⁾ sebagai maha dewa bangsa Yunani kuno, bertarung di puncak gunung Olympus untuk menentukan siapa yang berhak memiliki serta mengatur seluruh jagad raya beserta isinya. Dalam pertarungan tersebut, dikisahkan dewa Zeus (dengan bantuan saudara-saudaranya) berhasil mengalahkan dewa Cronus. *Olympic games* serta kegiatan-kegiatan yang bersifat religius pada waktu itu dilaksanakan sebagai penghormatan atas kemenangan Zeus tersebut.

Apabila dilihat secara geografis, Olympia terletak di Yunani sebelah barat daya. Di daerah tersebut terdapat sebuah sungai, Alpheus namanya, yang sekarang dinamakan sungai Ruphia, yang mengalir di sepanjang lembah Olympia dan bermuara di laut Ionian. Pada bagian utara tebing sungai terdapat tanah lapang yang amat luas, yang merupakan sebuah padang atau dataran; di sebelahnya lagi terdapat bukit-bukit yang ditumbuhi pepohonan, lalu di samping perbukitan setiap kali mengarahkan pandangan ke arah barat nampaklah laut, selain itu ada lagi pemandangan yang luar biasa - yang menjulang tinggi-panjang, bukit-bukit batu dengan salju yang senantiasa terdapat pada puncaknya.

Selain versi di atas, pekan Olympiade untuk menghormati dewa Zeus, ada lagi satu versi cerita kuno tentang awal mula Olympiade. Dikisahkan ada seorang raja, **Oenomaus** namanya, yang menguasai dan memerintah daerah di Olympia. Beliau memiliki seorang puteri yang luar biasa cantik, bernama **Hippodameia**. Karena kecantikannya yang luar biasa itu, maka banyak sekali pangeran, pria bangsawan, yang hendak mempersuntingnya sebagai istri. Mimpi mereka terhalang

oleh sayembara yang diselenggarakan oleh sang Bapak, Raja Oenomaus. Raja telah memutuskan tidak seorang pria pun dapat atau diperbolehkan memperistri Hippodameia, kecuali jika dia mampu mengambil dan memisahkan puteri dari kejaran Chariot⁴nya, artinya dapat keluar serta membebaskan diri dari kejaran sang Raja yang akan memburunya dengan chariot pula. Pada setiap pengejaran selalu berakhir dengan kematian si pelamar, saat sang Raja dapat mengejar chariot yang melarikan diri, Oenomaus segera membinasakan si pelamar dengan pedangnya. Dengan demikian bertambahlah korban ksatria-pelamar yang mempertaruhkan nyawa demi seorang puteri jelita, Hippodameia.

Sudah 13 orang pelamar mencoba peruntungan untuk dapat memenangkan dan merebut sang juwita Hippodameia, dan raja Oenomaus telah memporak-porandakan mimpi mereka. Tiga belas pelamar mati binasa oleh tajamnya pedang sang Raja. Tetapi tetap saja ada pria yang bertekad menuruti hasrat cintanya mempersunting pujaan hati. Ksatria ke-14 yang berani mencoba keberuntungan mempersunting si cantik adalah **Pelops**, seorang pemuda gagah, tampan, pemberani, serta cerdas, dan penuh perhitungan.

Pelops, menurut cerita menggunakan kelebihannya dalam bertipu daya untuk mengalahkan sang Raja, dalam adu kecepatan mengendarai chariot. Pelops menyadari, bahkan sangat menyadari, apabila dia berlomba secara jujur, artinya sesuai dengan aturan yang ditetapkan sang Raja, dia pasti akan kalah dan mati ditebas pedang sang Raja. Maka, Pelops menggunakan tipu daya dengan menyuap salah seorang pelayan Raja, agar bersedia merusak roda chariot yang akan dikendarai raja Oenomaus. Rencana pun dijalankan dengan penuh kehati-hatian, agar tidak diketahui pihak Raja.

Perlombaan dimulai, chariot pertama yang siap dipacu berada di depan, berisi Pelops dan Hippodameia, segera melaju lebih dahulu begitu diberi aba-aba. Tidak berselang lama ternyata kuda-kuda sang raja Oenomaus segera menyusul, beberapa saat sudah dapat mendekati chariot yang dikendarai Pelops dan Hippodameia. Situasi saat itu benar-benar menegangkan, karena sang Raja sudah siap dengan pedangnya untuk membabat Pelops. Tetapi apa yang terjadi, tiba-tiba sebuah roda chariot sang Raja terlepas, beliau terjatuh dari kereta, dan lehernya patah, seketika itu juga langsung meninggal. Dengan kejadian itu, Pelops dianggap telah berhasil memenangkan perlombaan chariot di Olympia, serta, ini yang diimpikan, Pelops berhak menyunting Hippodameia sebagai isterinya. Selanjutnya di dataran atau padang yang sama itulah dilaksanakan pekan Olympiade, untuk menghormati serta memperingati keberhasilan Pelops.

Kisah Pelops, yang berkembang di masyarakat Yunani kuno merupakan cerita yang sulit dilacak kebenarannya. Yang jelas sejarah modern dapat dikatakan telah menentukan, bahwa berdasarkan banyaknya reruntuhan bangunan religius di Olympia dan sekitarnya telah dibangun beberapa abad sebelum Coroebus memenangkan lomba lari ± 200 yards yang terkenal itu. Di tempat itu pula lah

kemungkinan besar telah dilaksanakan Olympic games pada awal-awal tahun sebelumnya, tetapi kemenangan Coroebus yang tercatat itu merupakan awal sejarah Yunani untuk menghitung waktu dimulainya **Olympiade**⁵⁾, yang berlangsung atau dilaksanakan setiap empat tahun sekali.

Bagi masyarakat Yunani kuno, sesuai dengan budaya yang berlaku pada masa itu, pekan Olympiade yang dilakukan dilandasi dengan dasar nilai-nilai religius dan benar-benar dihayati, serta berisi perlombaan/pertandingan 'olahraga' (sengaja kata olahraga diberi tanda " ", karena disesuaikan dengan definisi olahraga masa sekarang). Peserta atau olahragawan yang berhasil memenangkan suatu perlombaan atau pertandingan, akan dihormati serta dimuliakan sebagai pahlawan di tempat asalnya, bahkan kadang-kadang diyakini setelah mereka meninggal dunia dianggap menjelma menjadi dewa. Semua olahragawan peserta pekan Olympiade pada mulanya ditetapkan harus warga negara atau penduduk Yunani.

Menjelang pelaksanaan pesta olahraga Olympiade seekor babi dikurbankan oleh *orang suci* untuk memuliakan dewa Zeus, dan domba hitam dipersembahkan untuk menghormati Pelops, si jagoan chariot race penakluk raja Oenomaus. Seperti telah disebutkan di depan selama berabad-abad wilayah di Olympia dan sekitarnya, dihormati serta dikeramatkan sebagai tanah suci. Candi **Hera** dibangun untuk memuliakan dewi Hera, isteri dewa Zeus tersebut, yang pada dasarnya juga merupakan bangunan religius. (Dalam mitologi dinyatakan, bahwa dewi Hera juga adik dewa Zeus). Di sebelah utara candi Hera terdapat hutan kecil yang ditumbuhi pohon olive, ditetapkan sebagai daerah suci juga. Bumi Olympic terdiri dari tempat-tempat suci, dan pada setiap tempat terdapatnya api atau obor yang dijaga agar selalu menyala setiap hari sepanjang tahun. Pada prakteknya, pelaksanaan Olympiade tidak lebih dari 5 (lima) hari. Tetapi untuk tujuan atau maksud-maksud religius, candi-candi dan tempat-tempat suci lainnya selalu terbuka untuk umum sepanjang tahun.

Jika seorang olahragawan menang pada suatu perlombaan, masyarakat secara bersama-sama mempersembahkan doa syukur kepada maha dewa Zeus dan juga dewa-dewa lainnya yang bersemayam di puncak gunung Olympus⁶⁾. Masyarakat Yunani pada waktu itu percaya, bahwa adanya seorang olahragawan juara merupakan pertanda bahwa para dewa memberkahi serta akan selalu melindungi warga kota atau desa dimana olahragawan tersebut bertempat tinggal. Sang juara⁷⁾ mengenakan mahkotanya yang terbuat dari daun olive saat memasuki kota, dan diiringi dengan puji-pujian dari seluruh warga masyarakat. Ada suatu cerita lama tentang seorang juara bernama **Oebotas** dari daerah Achaia. Dia adalah pemenang pada pekan Olympiade keenam, yang menjadi marah dan murka karena merasa tidak cukup mendapatkan puji-pujian dari warga kota saat dia kembali dari perlombaan. Karena merasa dirinya tidak dihargai sebagaimana mestinya, Oebotas menjatuhkan 'kutukan' atas penduduk Achaia. Setelah peristiwa itu, selama \pm 300 tahun, tidak ada seorang olahragawan dari Achaia yang menang dan memperoleh penghargaan pada pekan Olympiade. Penduduk Achaia putus asa, akhirnya

diputuskan untuk memohon petunjuk kepada para dewa. Mereka diperintahkan supaya membangun sebuah tugu/patung peringatan untuk menghormati Oebotas, maka warga kota itu pun segera melaksanakan perintah tersebut. Ketaatan kepada para dewa membuahkan hasil gemilang, pada Olympiade berikutnya, **Sostratas** seorang olahragawan wakil Achaia muncul sebagai juara lari.

Pada saat Coroebus berlari dan tampil sebagai juara, hanya ada satu nomor yang dilombakan pada Olympiade. Nomor perlombaan itu adalah lari dengan jarak tempuh ± 200 yard, ukuran tersebut kira-kira sepanjang lapangan atau tempat yang digunakan perlombaan. Lapangan itu berukuran panjang 234 yard dan lebar 35 yard. Setelah Olympiade berlangsung untuk yang ke-13 kalinya barulah ditambah dengan cabang atau nomor perlombaan/pertandingan yang lain. Tercatat ada lomba lari⁸⁾ dengan jarak yang berbeda-beda, juga ada *boxing*, *wrestling*, *discus throwing*, dan *chariot race*. Akan tetapi baru pada Olympiade ke-77 jenis-jenis pertandingan/perlombaan tersebut menjadi lengkap seperti itu. Dikisahkan pula, **Callias**, seorang boxer dari Athena, pernah melakukan protes supaya *chariot race* perlombaannya dilanjutkan sampai siang hari, supaya para boxer dapat bertanding malam hari dengan penerangan sinar bulan.

Dalam perjalanannya yang begitu panjang, pelaksanaan Olympiade tidak pernah kehilangan sifat-sifat utamanya, yaitu religius. Mereka semua, warga Yunani, datang dan mengambil bagian dalam merayakan pesta olahraga akbar itu, sebagai olahragawan maupun sebagai penonton. Pada waktu itu masyarakat Yunani selalu berselisih dan berperang antar kelompok. Antara satu dengan yang lain senantiasa bertentangan dan bermusuhan, tetapi segala macam perselisihan dan peperangan dihentikan atau berhenti selama bulan suci saat pelaksanaan Olympiade setiap empat tahun sekali, untuk menjamin keamanan perjalanan para olahragawan dari dan ke Olympia, tempat penyelenggaraan Olympiade.

Banyak gedung dan bangunan terbentang hampir di sepanjang lapangan yang digunakan untuk pelaksanaan berbagai perlombaan dan pertandingan. Terdapat tempat mandi air panas dan dingin, termasuk juga mandi uap, dalam tatanan yang rapi dan menarik. Ada juga kamar untuk mengeringkan diri dan untuk istirahat. Para olahragawan mempersiapkan diri dengan berlatih selama sepuluh bulan sebelum siap berlaga di arena Olympiade. Di Olympia mereka berlatih lagi selama 30 hari sebelum pertandingan/perlombaan mulai digelar. Pengaturan makan serta latihan para olahragawan telah ditetapkan sesuai dengan peraturan khusus yang diberlakukan pada waktu itu.

Dari abad ke abad banyak cerdik pandai yang telah berusaha untuk mempersatukan Negara-kota (polis) yang selalu berselisih. Dengan maksud yang demikian itulah oleh Orakel Delphi yang termashur itu diadakan permainan Olympiade, yaitu sekali setiap 4 kali *summer*, 30 hari sebelum dimulai festival para peserta menunjukkan kebolehan mereka dihadapan para juri untuk diuji. Hanya mereka yang keturunan Yunani asli, yang tidak pernah berbuat kejahatan dan telah

melakukan latihan secara teratur di gymnasium 10 bulan sebelum dinyatakan telah memenuhi persyaratan (eligible).

Sebelas hari sebelum festival dimulai para juri meminta gencatan senjata kepada kota/Negara yang sedang berperang, untuk selama 30 hari. Olympia kemudian menjadi daerah netral. Para pelancong dan pedagang yang lewat dijamin keamanannya oleh daya dari Zeus dan pernyataan dari kepala-kepala Negara di Yunani. Selama seminggu sebelum upacara dimulainya Olympiade, ribuan orang turun ke Olympia. Perwakilan resmi dari kota/Negara ikut serta pada upacara resmi untuk memuja dewa Zeus. Orang-orang politik mengambil kesempatan pada festival ini untuk membentuk persekuan ataupun mendiskusikan kesepakatan bersama. Para artis mendemonstrasikan karya mereka, para penyair membacakan syair-syair mereka, para guru mengajukan ide-idenya, para pedagang menjajakan dan menjual barang dagangannya. Pada waktu itu kaum wanita tidak diperkenankan hadir. Pada tahun 338 BC Yunani ditaklukkan oleh Romawi (Macedonia). Bangsa Romawi banyak memberikan pengaruh pada bangsa Yunani. Akhirnya pada tahun 394 AD Olympiade dilarang oleh Kaisar Theodosius I, setelah dianggap banyak menimbulkan hal-hal yang negatif.

Saat permulaan hingga beberapa abad pelaksanaan Olympiade, para olahragawan membeayai sendiri semua pengeluaran selama perjalanan dan saat berlangsungnya pekan olahraga. Orang yang mengikuti *chariot race* harus mengusahakan atau mengadakan segala perlengkapan *chariot* serta kudanya. Para olahragawan pemenang pada suatu nomor perlombaan juga harus menyediakan biaya untuk menyelenggarakan suatu pesta demi menghormati (atau mensyukuri?) kemenangannya sendiri. Oleh sebab itu, para olahragawan yang berlaga di pekan Olympiade kuno pada masa itu biasanya dari keluarga kaya-raja.

Beberapa nomor yang dipertandingkan waktu itu cenderung kasar dan berbahaya. *Pancration*⁹⁾ misalnya, yang merupakan kombinasi antara *boxing* dan *wrestling*, sering mengakibatkan kematian. Dalam suatu pertandingan acapkali seorang *boxer* membunuh lawan tandingnya dengan memperdayakan atau menggunakan cara yang licik. Apabila sampai terjadi peristiwa demikian, maka wasit akan memutuskan bahwa olahragawan yang meninggal dinyatakan sebagai pemenang, karena membunuh merupakan perbuatan tercela dan keji.

Pada olahragawan yang tidak patuh atau melanggar peraturan Olympiade biasanya dikecam dan diharuskan membayar denda uang dengan jumlah yang cukup besar. Setelah beberapa tahun kemudian terbentuklah batu bergambar yang dinamakan **Zanes**, yang pembuatannya dari koleksi mata uang (terbuat dari logam) hasil denda dari para olahragawan tidak terhormat yang menghalalkan segala cara untuk memperoleh kemenangan. Zanes tersebut diletakkan sedemikian rupa, sehingga para olahragawan seperti 'dipaksa' untuk melihatnya pada saat mereka berbaris memasuki stadion. Dengan demikian Zanes tersebut memiliki fungsi sebagai pemberi nasehat, dan lebih jauh lagi juga bermanfaat sebagai peringatan

bagi para olahragawan, agar berlaku jujur, sportif, terutama pada saat berlangsungnya perlombaan/pertandingan.

Tiada seorang pun mengetahui dengan pasti berapa orang yang menghadiri pekan Olympiade kuno waktu itu, tetapi yang jelas ada tempat duduk cukup untuk menampung 45.000 hingga 50.000 orang pengunjung. Pada mulanya, para wanita tidak diijinkan turut menyaksikan para olahragawan yang sedang berlaga, apalagi berpartisipasi sebagai peserta.

Akan tetapi, ada suatu perubahan besar, ketika ada seorang ibu dari seorang pelari bernama **Psidorous**, yang melakukan kegiatan yang sangat dilarang pada saat itu, secara diam-diam. Kegiatan berbahaya bagi keselamatan dirinya itu adalah melatih Psidorous sebagai pelari, menggantikan tugas suaminya yang telah meninggal dunia, dan ibu pemberani itu berpakaian dan berpenampilan sebagaimana layaknya kaum pria. Dia mengantar dan menyaksikan anaknya berlaga, disitulah rahasianya terbongkar. Hukuman atas 'kejahatan' semacam ini hanya satu, yaitu hukuman mati, dengan cara melemparkan orang itu ke tebing batu yang curam. Tetapi anehnya kejadian tersebut tidak berakhir tragis, sebagaimana yang diperkirakan banyak orang, sebab, pihak Pemerintah memutuskan untuk tidak menghukum wanita itu. Bahkan ada suatu perubahan besar yang luar biasa menggembirakan bagi kaum wanita, karena sejak peristiwa itu kaum hawa diperbolehkan berpartisipasi di pekan Olympiade, baik sebagai penonton maupun sebagai peserta. Kemudian sejarah mencatat, pada Olympiade ke-128 (kira-kira tahun ... BC) yang tampil sebagai juara *chariot race* adalah **Belisiche**, seorang wanita tangguh dari wilayah Macedonia.

Selama berabad-abad Olympiade berlangsung, benar-benar dapat merupakan sarana perdamaian dan pemersatu masyarakat yang tinggal di sekitar laut Mediteranean. Tetapi roda jaman terus berputar, datanglah masa dimana kekuatan dan pengaruh Yunani mulai melemah, bersamaan dengan semakin kuatnya kerajaan Romawi. Pada saat Yunani sedikit demi sedikit mulai kehilangan kekuasaannya, maka pekan Olympiade menjadi peristiwa yang semakin 'tidak penting', atau secara perlahan mulai kehilangan fungsi yang sebenarnya. Kemegahan dan keagungan serta semangat sportivitas para olahragawan telah hilang, sebagaimana semakin lunturnya sikap dan tindakan religius mereka. Para olahragawan asing mulai diperbolehkan ikut serta. Para juara tidak lagi bersedia hanya diberi 'penghargaan' berupa mahkota daun olive, mereka menginginkan lebih dari sekedar itu, yaitu hadiah berupa barang dan uang.

Olympiade kuno akhirnya dihentikan/dilarang oleh kaisar Romawi, Theodosius I, pada abad ke-4. Tempat-tempat suci dan tempat-tempat perlombaan/pertandingan di Olympia rusak berat sewaktu terjadi peperangan. Kerusakan semakin parah, ketika beberapa tahun kemudian sungai Alpheus meluap sampai ke daratan tempat dimana para peserta berlaga mengadu kemampuan dahulu, saat Olympiade diselenggarakan.

Karena kejadian-kejadian tersebut banyak catatan sejarah Olympiade yang hilang. Seorang juara yang muncul menjelang akhir-akhir pekan olahraga akbar ini adalah bangsawan dari negara asing, dari luar Yunani, yang memenangkan hadiah untuk cabang *boxing*. Pada masa-masa permulaan Olympiade diselenggarakan, orang asing, entah kaya atau miskin, tidak akan diperbolehkan berjalan melintasi lapangan/dataran tempat para olahragawan berlaga.

Pada pekan olahraga Olympiade modern, barangkali event yang paling terkenal dan menarik adalah lari Marathon, yang menempuh jarak \pm 26 mil. Tidak ada lomba lari jenis ini pada jaman lampau di Olympiade. Tetapi ada perkiraan, lari Marathon modern kemungkinan diilhami oleh suatu peristiwa besar dalam sejarah Yunani, yang senantiasa dapat menimbulkan rasa bangga bagi warga setempat.

Peristiwa bersejarah tersebut terjadi di lembah Marathon¹²⁾ berabad-abad yang lalu, pada saat pasukan Yunani dapat mengalahkan tentara Persia. Pasukan Yunani berhasil memukul mundur dan memaksa pasukan Persia kembali ke kapal, pulang ke tempat asal. Pada saat berlangsungnya peperangan, di Athena warga Yunani menunggu berita dengan penuh kecemasan. Saat itu mereka bersembunyi untuk menyelamatkan diri di antara puing-puing bangunan kota yang telah hancur berantakan. Pimpinan pasukan Yunani mengutus Pheidippides, seorang pelari Athena terkenal, untuk menyampaikan berita kemenangan pasukan Yunani yang telah mampu mengusir musuh.

Meskipun Pheidippides sebagai tentara telah bertempur sepanjang hari melawan tentara Persia, dia segera berangkat melaksanakan tugas penting itu, mulai perjalanan panjang menuju kota Athena. Jarak dari lembah Marathon ke Athena kira-kira 25 mil, tetapi karena Pheidippides mengembangi tugas mulia dia terus berlari tanpa istirahat. Sekian mil telah dilalui, kakinya mulai luka, pecah-pecah, dan berdarah, selain itu tenggorokkannya mulai terasa sakit untuk bernapas. Rasanya tidak kuat lagi untuk melangkah, hanya karena mengingat tugasnya amat penting. Pheidippides memaksakan diri terus mengayunkan langkah. Pada saat mulai memasuki gerbang kota, penduduk yang sedang bersembunyi mendengar teriakan keras, dan melihat seseorang sedang berlari-lari mendekat, mereka berhamburan keluar berebutan menyambut. Pheidippides mengabarkan kemenangan besar pasukan Yunani, dan, itulah suaranya yang terakhir, yang begitu menyejukkan dan membahagiakan seluruh warga Yunani. Setelah itu, dia jatuh dan meninggal dunia, sehabis menyampaikan amanat yang dipesankan Pimpinan pasukan. Seorang pahlawan Yunani telah gugur.

Lari Marathon modern adalah suatu nomor perlombaan untuk menghormati jasa besar Pheidippides, yang meninggal dalam melakukan tugasnya 'lari akbat', yang hingga kini kisahnya tetap populer. Dan, telah ditulis dengan tinta emas oleh warga Yunani. Menjelang pelaksanaan Olympiade Modern tidak lagi dikurbankan hewan-hewan untuk dipersembahkan kepada para Dewa, khususnya dewa Zeus, juga tidak untuk Pelops.

Reruntuhan¹³⁾ bangunan dan gedung-gedung di Olympia menjadi sunyi-senyap, karena ditinggalkan penghuninya. Tetapi kita semua masih memiliki: dongeng, kisah, cerita, puisi, dan karya seni yang menghormati dan mengagungkan pelaksanaan Olympiade (kuno). Juga catatan, rekaman peristiwa yang dapat dijadikan teladan bagi para atlet khususnya, di masa Olympiade modern.

ATHENA, 1896: OLYMPIADE MODERN PERTAMA

Suatu pagi, tanggal 6 April 1896 di stadion baru yang indah dan megah di Athena, king **George I** dari Yunani membuka secara resmi Olympiade modern yang pertama. Olympiade yang dahulu pernah dilakukan bangsa Yunani kuno, dan kemudian dilarang oleh Kaisar Romawi, Theodosius I, telah hidup kembali, setelah terhenti dalam waktu yang sangat lama, selama lebih dari 15 abad, berkat upaya tak kenal lelah oleh seorang warga negara Perancis, Baron Piere de Coubertin¹⁴⁾.

Sang pelopor Olympiade modern, Baron Piere de Coubertin lahir di Paris, 1 Januari 1862. Orang tuanya menginginkan agar Baron menjadi seorang tentara, dan mengirimkannya ke sekolah militer terkenal di Perancis, St Cyr. Akan tetapi karena merasa tidak sesuai, dia memutuskan pindah studi bidang politik dan pendidikan, lalu Baron memasuki berbagai sekolah, college, dan universitas di Eropa dan Amerika. Selama dalam pengembaraannya itu, dia berangan-angan kiranya dapat menggunakan kegiatan olahraga sebagai sarana untuk menciptakan hubungan persaudaraan diantara negara-negara di dunia. Idenya adalah menciptakan hubungan persaudaraan diantara negara-negara di dunia. Idenya adalah untuk menciptakan suatu Olympiade modern dimana semua negara diharapkan dapat turut berpartisipasi di dalamnya.

Dalam usaha mewujudkan cita-citanya, Baron melakukan 'perjalanan' panjang kemana saja dia suka dan dirasa perlu, serta mendiskusikan segala macam permasalahan dan rencanya dengan orang-orang yang sekiranya dapat mendukung keinginan besarnya. Setelah bertahun-tahun berusaha dengan bantuan teman-teman dari berbagai negara, akhirnya Olympiade dapat terlaksana. Olympiade pertama tidak dapat dilaksanakan sesuai rencana di Olympia seperti jaman dahulu

pernah diselenggarakan, maka ditetapkanlah bahwa penyelenggaraan games di daratan Yunani, dan, kota Athena lah yang dipilih.

Masalah besar timbul, Athena perlu membangun sebuah stadion yang memadai untuk dapat mempergelarkan kemampuan para olahragawan top dunia, sedangkan dana yang ada sangat jauh dari mencukupi. Rasanya benar-benar hampir 'kiamat' gagasan Baron Piere de Coubertin. Akan tetapi beruntung, saat ada seorang **pedagang kaya**¹⁵⁾ asal Yunani (?) memberikan bantuan uang dalam jumlah sangat besar kepada Olympic Committee. Dengan adanya bantuan dana yang memadai, segeralah dilaksanakan pembangunan stadion. Setelah stadion selesai dibangun, undangan segera dikirimkan kepada seluruh negeri di penjuru dunia, semua olahragawan diundang untuk berpartisipasi.

Para peserta dari Inggris, Perancis, Jerman, Denmark, Hungaria, Swiss dan Amerika Serikat merupakan wakil-wakil Olympiade modern pertama tahun 1896. Dan, karena Olympiade dilakukan di Athena-Yunani, maka tidak ayal lagi banyak sekali olahragawan Yunani turut serta mengambil bagian dalam berbagai nomor yang dipertandingkan/dilombakan. Tentu saja dengan harapan besar, akan lebih banyak kemenangan diperoleh.

Tetapi apabila dilihat dari segi perencanaan dan administrasi, Olympiade pertama ini dapat dikatakan tidak terorganisir dengan baik dan tidak dilaksanakan dengan cermat. Hal ini apabila kita bandingkan dengan pelaksanaan pada Olympiade-Olympiade berikutnya. Dari Amerika Serikat, misalnya, tidak ada yang mencoba untuk mengorganisir pengiriman suatu tim atau kontingen ke Athena. Beberapa anggota **Boston Athletic Association** berinisiatif memutuskan supaya semua olahragawan terbaik mereka dapat berangkat dan berlaga di Olympiade Athena. Banyak warga Amerika Serikat memberikan sumbangan dengan suka rela sejumlah uang untuk membeayai perjalanan tersebut.

Sejumlah tim kecil berangkat dari Boston melalui apa yang mereka sebut dengan "Victorious Journey"¹⁶⁾ dan mulai saat itu tercatatlah prestasi bangsa Amerika dalam Olympiade. Suatu permulaan yang amat mengesankan, para olahragawan Amerika Serikat merebut 9 (sembilan) gelar dari 12 (dua belas) nomor Atletik yang dilombakan pada Olympiade pertama di Athena-Yunani ini. Pada perkembangan selanjutnya, Olympiade telah tumbuh-berkembang menjadi arena *multi events* yang amat bervariasi, akan tetapi banyak orang yang tetap lebih tertarik pada nomor-nomor atletik, karena memang memiliki pesona yang khas yang tidak ditemuka pada cabang olahraga yang lain.

Para Olahragawan Amerika Serikat lain secara sendiri-sendiri banyak yang datang ke Athena. Misalnya Robert S. Garrett, yang memiliki jabatan sebagai kapten tim suatu College Track and Field, dia mendengar bahwa nomor lempar cakram merupakan salah satu yang dilombakan di Olympiade. Hingga waktu itu dia belum pernah melihat wujud cakram untuk perlombaan, tetapi untunghlah ada seorang

teman yang membantu membuat sebuah cakram untuknya. Garrett terus belajar dan berlatih dengan penuh semangat melemparkan cakram selama beberapa minggu, kemudian saat pelaksanaan Olympiade semakin dekat, berangkatlah dia ke Athena, dengan rasa optimisme di dada.

Sebuah contoh lagi dari olahragawan Amerika, **James B. Connoly**, yang kelak menjadi penulis sukses kisah-kisah yang bertema seberang laut, adalah seorang mahasiswa suatu college, yang berharap dapat menghadiri Olympic modern yang pertama. Secara resmi Connoly meminta ijin kepada Official College agar diperbolehkan ke Athena, tetapi dia akhirnya mengalami kekecewaan karena permintaannya ditolak. Sehingga dia memilih lebih baik keluar dari tempat kuliah dan pergi menuruti hasratnya ke Athena, dengan segala konsekuensinya tentu saja.

Pukul tiga siang pada hari pembukaan, penonton sebanyak ± 50.000 orang duduk di bangku stadion, menjadi saksi ketika sesosok figur agak kecil menaiki sebuah papan kayu di lapangan. Kemudian, sebuah mahkota daun *olive* diletakkan di kepalanya bersamaan dengan itu dikibarkannya bendera Amerika, maka sudah James B. Connoly¹⁷⁾ pemenang lompat jangkit, mendapat sebutan sebagai “orang pertama yang tampil sebagai juara Olympiade modern”.

Nomor perlombaan berikutnya adalah lempar cakram. Melihat penampilan para olahragawan peserta dari negara-negara lain, masyarakat Yunani yang berada di stadion menyadari bahwa jagoan mereka tidak akan dapat mengalahkan wakil dari Inggris dan Amerika pada nomor-nomor atletik yang dilombakan. Akan tetapi mereka merasa yakin akan dapat meraih kemenangan dalam nomor lempar cakram. Hal ini dengan alasan nomor lempar cakram¹⁸⁾ merupakan nomor dimana bangsa Yunani selalu unggul selama beberapa abad. Demikian sejarah mencatat. Harapan semakin tebal karena tim Yunani saat Olympiade itu memiliki pelempar cakram yang tangguh, dia adalah **Paraskevopoulos**. Kepadanyalah warga Yunani merasa yakin tiada seorang pun mampu mengalahkannya.

Di stadion ketika perlombaan dimula, Robert R. Garrett, pelempar cakram Amerika, sangat gembira saat mengetahui dan mencoba cakram yang dipergunakan dalam perlombaan, ternyata lebih ringan dan lebih mudah dikuasai, dibandingkan dengan cakram pemberian temannya yang dulu digunakan saat latihan. Keyakinannya untuk meraih kemenangan semakin tebal saja. Pada kesempatan melakukan lemparan, ternyata Garrett benar-benar mampu melempar cakram jauh melebihi hasil terbaik yang dicapai Paraskevopoulos. Suatu ‘tragedi’ bagi warga Yunani, karena pelempar cakram andalannya dikalahkan di nomor yang sangat wajar bila menjadi ‘miliknya’, di tanah air dan di depan ribuan pendukungnya, dan tambah menyakitkan, karena ‘hanya’ dikalahkan oleh seorang pelajar dari Amerika. Tetapi bagaimana lagi, itulah kenyataan.

Para olahragawan Amerika Serikat ternyata mampu menambah beberapa kemenangan pada hari perlombaan tersebut. Tambahan perbendaharaan juara

pada nomor lari 100 meter, 400 meter, lari gawang 110 meter, lompat tinggi galah, lompat jauh, lompat tinggi¹⁹⁾, dan tolak peluru. Hingga hari terakhir Olympiade pertama, hanya ada seorang olahragawan yang dapat mengalahkan wakil dari Amerika pada cabang atletik, yaitu EH. Flack, seorang warga Australia yang menjadi anggota tim Inggris, dia sekaligus memenangkan dua nomor, yaitu lari 800 meter dan 1500 meter.

Selama satu minggu ribuan warga Yunani dengan setia menyaksikan para olahragawan yang berlaga di Olympiade, tetapi kekecewaan yang di dapat, karena tiada satu nomor pun dimenangkan wakil-wakil mereka. Sungguh tragis. Masyarakat Yunani benar-benar sedih, lebih-lebih para *supporter* yang setiap saat dipaksa melihat kekalahan demi kekalahan para jagoannya. Mereka kelihatan begitu 'haus' kemenangan. Tetapi pada lomba lari Marathon, satu nomor penghabisan Olympiade dapat mengobati duka lara mereka, dan melengkapi cerita menarik sebagaimana kisah Pheidippides sang pahlawan yang tak pernah dilupakan.

Lari **Marathon**²⁰⁾ menempuh jarak hampir sama dengan yang pernah dilakukan Pheidippides kira-kira dua puluh empat abad sebelumnya, ketika dia membawa berita gembira ke Athena atas kemenangan pasukan Yunani mengusir tentara Persia. Jarak yang harus ditempuh \pm 26 mil. Ada 25 (dua puluh lima) pelari yang mengikuti lomba lari Marathon ini, dan salah seorang diantaranya Spiridon Loues²¹⁾. Dia adalah warga Yunani, perawakannya kecil-kurus, pekerjaan sehari-harinya sebagai penggembala biri-biri, yang tinggalnya di bukit-bukit. Jadi oleh alam Spiridon Loues telah digembleng untuk hidup berat secara fisik.

Seperti layaknya orang-orang yang hidup atau bekerja sendirian, terpisah dari masyarakat, Spiridon Loues tumbuh menjadi seorang 'pemimpi'. Dia mendengar kalau pelari-pelari terbaik dari berbagai negara di dunia datang ke Athena untuk berlaga pada pekan Olympiade, dan banyak warga Yunani akan mencoba mengalahkan mereka. Spiridon Loues sering membayangkan betapa bangga dan terhormatnya apabila dapat memimpin para peserta lain pada lomba lari Marathon, tentu saja demi kejayaan dan kemegahan Yunani. Akhirnya dia memutuskan untuk mengikuti lomba. Dirinya merasa, itu merupakan kewajiban selaku warga Yunani. Selama dua hari sebelum perlombaan dimulai, ada suatu kegiatan yang 'tidak wajar' dilakukan oleh Spiridon Loues. Pelari yang satu ini mengganti latihan larinya dengan berdoa kepada Tuhan/Dewa, agar senantiasa diberi bantuan agar memperoleh kemenangan.

Menjelang dimulai perlombaan lari paling melelahkan itu, pagi hari cerah dan langit bersih tanpa awan, nampak Spiridon yang merupakan satu dari 25 (dua puluh lima) pelari yang berkumpul di tanah lapang tidak jauh dari desa kecil Marathon, dimana pada masa lalu ada peristiwa yang senantiasa diingat sebagai kenangan manis di tempat tersebut. Dalam rombongan pelari terdapat nama-nama yang telah dikenal sebelumnya, yaitu Lemursiaux, warga Perancis yang finish di urutan ketiga pada lomba lari 1500 meter. Juga nampak Arthur Blake dari Boston Athletic

Association, yang berada di urutan kedua pada nomor lari yang sama. Lemursiaux merasa begitu yakin akan dapat menjadi pelari jarak jauh terbaik. Sedangkan Blake sendiri tidak pernah berlari dalam lomba sejauh seperti yang harus ditempuh pada lari Marathon. Tercatat juga EH. Flack, si Australia yang menjadi juara lari 800 meter dan 1500 meter itu, dia mencoba kemampuan larinya pada berbagai jarak untuk upaya memperoleh kemenangan berikutnya. Para peserta memang ingin menjadi orang yang pertama sampai di garis finish.

Telah dipersiapkan pasukan Yunani di sepanjang rute lari Marathon ke kota Athena, termasuk juga se pasukan berkuda yang siap mengikuti para pelari dan memberikan pertolongan seperlunya kepada pelari yang kelelahan dan tak berdaya lagi melanjutkan perlombaan.

Beberapa saat kemudian terdengar sebuah tembakan sebagai tanda dimulainya lomba, para pelari berhamburan melewati garis start untuk memulai perjalanan panjang 26 mil, melintasi lembah dan bukit menuju ke kota Athena. Para petani dan warga kota di sepanjang jalan memberi semangat kepada para pelari dan menawarkan makanan-minuman kepada siapa saja yang menginginkannya di sepanjang rute yang sulit dan berat tersebut. Sebagian dari pasukan berkuda dengan tergesa-gesa ke Athena setiap beberapa menit untuk mengirimkan berita tentang perlombaan kepada orang-orang yang menunggu di stadion Averrof (tempat diselenggarakan Olympiade). Bagi warga Yunani yang datang menyaksikan, berita-berita itu tidak menggembirakan. Karena apa? Pelari asal Perancis, Lemursiaux yang memimpin di depan rombongan. Tetapi Spiridon Loues, si pelari tuan rumah, tak kenal lelah tetap berlari dan berlari dengan baik. Masih ada harapan bagi warga Yunani untuk memetik kejayaan.

Sampai di Pikermi, salah satu desa yang dilalui, orang-orang memenuhi jalur lari para pelari dan pasukan Yunani. Dengan serta merta mereka meletakkan mahkota dari dedaunan (olive?) di kepala para pelari yang memimpin rombongan, siapa lagi kalau bukan Lemursiaux. Di desa ini banyak pelari mulai mengalami kelelahan yang luar biasa dan tidak dapat melanjutkan perlombaan lagi. Rute sangat sulit dan disertai dengan terik matahari amat menyengat. Hal yang sebaliknya terjadi pada diri Arthur Blake yang tidak pernah lari sejauh jarak tempuh lari Marathon, malahan dapat berlari dengan baik, dan mampu memimpin sampai mil ke-18. Tetapi tidak lama kemudian, ada kabar buruk bagi warga Amerika, karena makin lama langkahnya semakin melelah. Akhirnya dia benar-benar tidak berdaya, berhenti, dan, jatuh. Blake tak mampu lagi melangkah lebih jauh, terhenti sudah upaya kerasnya untuk mencapai garis finish. Tidak demikian yang terjadi pada **Spiridon Loues**, dia tetap berlari dengan langkah-langkah yang mantap, yang menjanjikan kemenangan. Langkah-langkah yakin seorang calon juara.

Tiba-tiba muncul seorang prajurit memacu kudanya dengan cepat memasuki stadion dan langsung menuju tempat duduk utama, dimana raja **George I** dari Yunani berada bersama keluarga dan para tamu kehormatan. Kalimat yang

diucapkan singkat saja. Perjalanan yang harus ditempuh para pelari lebih kurang tinggal empat mil, Spiridon Loues mengambil alih posisi sebagai yang terdepan diantara para pelari. Berita itu tersiar dengan cepat ke seluruh penonton, lebih-lebih para pendukung, para *supporter* Yunani, dengan serta merta teriakan dan sorak-sorai kegembiraan terdengar membahana di stadion. Setiap orang menanti dengan penuh kecemasan, kemudian terlihatlah tanda datangnya pelari dari arah pintu gerbang. Pelari terdepan muncul, si kurus-kecil tuan rumah, Spiridon Loues. Ada pelari Yunani lain yang juga menyodok di urutan depan. Benar-benar suatu pemandangan yang membanggakan. Masyarakat Yunani tidak dapat lagi mengendalikan kegembiraannya, mereka meluap-luap, begitu antusias menyambut kehadiran sang juara, 'pahlawannya'.

Prince Constantine dan **Prince George I** dari Yunani segera turun meninggalkan tempat duduk lalu menuju pintu gerbang menanti kedatangan Spiridon Loues. Pelari kurus-kecil itu memasuki stadion dan berlari menuju garis finish dengan langkah mantap, diapit dua orang bangsawan tertinggi Yunani, Constantine dan George I. Demikianlah yang terjadi, si juara nampak kecil diantara dua raja Yunani yang tinggi gagah. Spiridon Loues lari diantara dua raja, dia tampil menjadi yang pertama mencapai garis finish, menjadi yang terbaik, dengan segala kemegahan bangsa Yunani. Mimpi Spiridon Loues menjadi kenyataan. Stadion dan sekitarnya, di perbukitan dipenuhi teriakan dan sorak-sorai kegembiraan warga Yunani. Dua pelari lain melingkupi suasana suka-cita itu, mereka adalah Vasilakos dan Belokas, mencapai finish di urutan kedua dan ketiga. Setelah mengalami terlalu banyak kekalahan dan kekecewaan, kemenangan besar pada nomor lari Marathon benar-benar sangat membahagiakan, membanggakan, sekaligus menyejukkan. Spiridon Loues laksana air yang menyiram warga Yunani yang sedang kehausan. Benar-benar sulit menggambarkan suasana waktu itu.

Pekan olahraga Olympiade pertama usai sudah. Semua olahragawan peserta dan official yang berjumlah 260 orang diundang makan pagi di istana oleh raja Goerge. **Baron Pierre de Coubertin** dalam suatu kesempatan bicara mengharapkan untuk Olympiade yang akan datang, agar dapat terlaksana lebih besar, lebih semarak, dan lebih megah dibandingkan dengan yang baru saja dilaksanakan di Athena-Yunani. Suatu harapan yang benar-benar menjadi kenyataan, seperti yang kita lihat sekarang.

Itulah sejarah mulainya pekan olahraga Olympiade modern yang merekam cukup banyak kisah perjalanan sebuah tim kecil dari Boston Athletic Association yang mencatat hasil baik, lebih khusus lagi tentang pribadi-pribadi tegas, macam James B. Connolly dan Robert Garrett. Dan, bagi warga Yunani, cerita yang merupakan impian sepanjang masa menjadi kenyataan, dalam kemegahan dan kemenangan yang sangat dinantikan dalam lomba lari Marathon oleh Spiridon Loues si kurus-kecil.

Rektor International Olympic Academy, Dr Otto Syzmiczek, yang berbicara mengenai bangkitnya kembali Olympiade, antara lain mengatakan: “De Coubertin, ahli sejarah dan pendidik yang modern, mendalami nilai-nilai pendidikan olahraga bagi generasi muda, mengaitkannya dengan Olympiade kuno serta kehidupan mereka di Gymnasium dan Palaestrae, dan kemudian menyusun ide menyelenggarakan kembali Olympiade secara modern, untuk menjadikannya Olympiade itu sebagai ajang pendidikan generasi muda, dengan menggunakannya sebagai alat untuk menarik perhatian generasi muda agar mau berlatih dan berolahraga”.

“De Coubertin mengolah ide tersebut dalam pikirannya selama bertahun-tahun, dan secara bertahap mulai mempercayakan ide ini kepada teman-teman terdekatnya dan kemudian kepada orang-orang lain, sebelum ia memutuskan untuk menyampaikan hal ini secara resmi di depan suatu pertemuan internasional untuk pertama kali. Ia menyerahkan proposalnya tanggal 23 Juni 1894 di balai Sidang Sorbonne pada hari terakhir Konferensi Olahraga Internasional, yang diorganisirnya sendiri di Paris, dimana ia mengundang wakil-wakil dari berbagai negara asing, yaitu mereka yang telah diberi tahu mengenai idenya dan telah menerima ide tersebut”.

“Propopsal Coubertin ini diterima denan penuh semangat. Demitrios Vikelas, wakil Yunani, mengajukan Athena sebagai pelaksana Olympiade I, dan Vikelas sendiri kemudian terpilih menjadi Presiden IOC dimana teman-teman Coubertin juga menjadi anggota. IOC kemudian mulai bertugas untuk menetapkan prinsip-prinsip Olympiade, dan menjalankan serta memperkuat institusi itu berdasarkan latihan Yunani kuno, sistem pendidikan Inggris yang baru, semangat ksatria abad pertengahan serta peraturan-peraturan permainan modern yang jujur. IOC pertama terdiri atas 14 anggota, wakil dari Negara-negara yang berbeda”.

Sejak tahun 1896 hingga kini, pelaksanaan pekan olahraga Olympiade dapat digelar setiap **4 (empat) tahun**²²⁾, kecuali selama perang dunia berlangsung bertahun-tahun Olympiade gagal dilaksanakan, yaitu tahun 1916, 1940 dan 1944. Sepanjang abad ke-20, Olympiade telah tumbuh dan berkembang, dengan jumlah peserta yang senantiasa meningkat dari negara-negara yang mengirimkan tim untuk berlaga. Olympiade ke-15 tahun 1956 di Melbourne-Australia, merupakan Olympiade yang pertama kali dilaksanakan di luar benua Eropa dan Amerika; lalu pada tahun 1964 di Tokyo-Jepang, sebagai kota pertama di benua Asia yang dipilih sebagai penyelenggara pekan olahraga Olympiade.

Seperti Olympiade yang menjadi semakin berkembang dan meningkat popularitasnya, maka demikian juga dengan tingkat keterampilan dan kemampuan para olahragawan peserta pun juga meningkat. Berulangkali, pada setiap pertemuan olahraga akbar Olympiade ini, rekor-rekor baru selalu muncul menumbangkan rekor sebelumnya, dalam banyak nomor dan cabang olahraga yang digelar.

Pada tahun 1924, pertama kali diselenggarakan **the Winter games** (sama dengan Olympiade musim dingin), sebagai bagian event yang tertunda atau tidak dapat dilaksanakan selama Olympiade (musim panas), dan dilaksanakan di negara-negara yang memiliki musim salju.

THE OLYMPIC OATH

“We swear that we will take part in the Olympic Games in loyal competition, respecting the regulation which govern them and desirous of participating in the in the true spirit of sportmanship for the honor of our country and for the glory of sport”

OLYMPIC ANTHEM

Immortal spirit of antiquity,
Father of the true, beautiful and good,
Descent, appear, shed over us thy light,
Upon this ground and under this sky,
Which has first witnessed thy
Unperishable fame,

Give life and animation to those noble games,
Throw wreaths of fadeless flowers to the victors,
In the race and in the strife!
Great in our breasts, hearts of steel!

In thy light, plains, mountains and seas

Shine in a roseate hue and form a vast temple
To which all nations throng to adore thee,
Oh immortal spirit of antiquity!

Syair : Costis Palamas

Music : Spiros Samaras

LAMBANG OLYMPIC

Lambang Olympiade dengan 5 (lima) lingkaran/cincin yang membentuk huruf W (singkatan dari World = dunia) ini pertama kali dikibarkan pada tahun 1920, saat berlangsung pekan olahraga Olympiade ke-8 di Antwerpen-Belgia. Gagasan tentang lambang Olympiade ini sudah diusulkan sejak tahun 1913. Pada setiap penyelenggaraan Olympiade, lambang lima lingkaran ini terletak di bawah logo yang digunakan pada Olympiade yang bersangkutan.

Coubertin perancang symbol ini, memberikan penjelasan arti symbol sebagai berikut: "Kelima cincin ini mewakili lima bagian dunia yang kini berjiwa Olympisme dan bersedia menerima lawannya yang banyak. Dan juga (dengan latar belakang putih), keenam warna bila digabungkan merupakan perwakilan semua Negara tanpa kecuali. Biru dan kuning Swedia, biru dan putih Yunani, warna-warna Peranci, Inggris, Amerika, Jerman, Belgia, Italia, dan Hongaria, kuning dan merah Spanyol terletak di samping warna-warna baru Brazil dan Australia, dan di dekat Jepang kuno serta Cina modern. Symbol ini betul-betul merupakan symbol internasional".

MOTTO OLYMPIC



Citius = lebih cepat

Altius = lebih tinggi

Fortius = lebih kuat

Pada pekan olahraga Olympiade tahun 1988 di Seoul-Korea Selatan, muncul beberapa istilah (dapat pula dikatakan semacam 'motto tambahan' Olympiade), antara lain:

Pulchrius : lebih indah dan lebih cantik

Dulcius : lebih manis dan lebih menawan

Perfectius : sempurna

Amentius : lebih gila

Amarius : lebih getir dan pahit

'Motto tambahan' ini kiranya dapat dianggap sebagai pelengkap motto yang telah ada (yang terdiri dari tiga kata tersebut). Mengapa dikatakan demikian? Karena untuk nomor-nomor pertandingan yang menilai masalah keindahan, misalnya, tidak terkandung dalam motto tersebut. Seperti nomor-nomor senam, renang indah, loncat indah, dan juga cabang permainan, serta beladiri.

Sedangkan untuk dua 'motto tambahan' yang terakhir, *amentius* dan *amarius*, lebih untuk tujuan menyampaikan sindiran atau ejekan kepada para olahragawan yang berbuat curang, dan *supporter* yang maniak, sehingga berlaku atau berbuat yang tidak wajar.

PRESIDEN IOC

Demetrius Vikelas / Yunani (1894 – 1896)

Baron Pierre de Coubertin / Perancis (1896 – 1925)

Comte de Baillet Latour / Belgia (1925 – 1942)

J. Sigfrid Edstrom / Swedia (1946 – 1952)

Every Brundage / Amerika (1952 – 1972)

The Lord Killanin / Irlandia (1972 – 1980)

Juan Antonio Samaranch / Spanyol (1980 – 2008)

J. Rogge (2008 – kini)

P...

CATATAN-CATATAN

Nomor ¹⁾ **Olympia**, terkenal sebagai gelanggang perlombaan olahraga atau secara khusus pekan Olympiade, di samping itu Olympia juga terkenal sebagai pusat keagamaan dan politik pada masa lalu. Bangunan keagamaan yang terdapat berkelompok di Altis, merupakan hutan suci di kaki bukit Kronos, termasuk keberadaan kuil Zeus dengan patungnya yang terbuat dari emas dan gading karya Phidias merupakan salah satu diantara tujuh keajaiban dunia. Terdapat juga Palaestra dan Gymnasium di sebelah barat kuil Zeus, juga stadium (Ensiklopedi Indonesia, 1980:2433; Encyclopedia of World Art, 1962:926).

Nomor ²⁾ **Zeus**, sebagai dewa tertinggi atau maha dewa dalam kepercayaan Yunani kuno. Zeus adalah putera Kronos dan Rhea, tetapi dalam peperangan Titanomachy, Zeus bertempur melawan ayahnya sendiri, dan berhasil menang. Hera sebagai saudara dan juga isterinya. Saudara yang lain adalah: Poseidon, dewa penguasa lautan; Hades, dewa penguasa tempat beradanya roh-roh; Hestia, dewi rumah tangga; Demeter,

dewi pertanian. Anak-anak Zeus sangat banyak, dikisahkan berjumlah lebih dari 140, beberapa diantaranya yang diangkat menjadi dewa penguasa bidang tertentu, yaitu: Athena, dewi kebijakan; Appollo, dewa terang; Artemis, dewi perburuan; Hephaetos, dewa api; Ares, dewa perang; Aphrodite, dewi cinta; Hermes, dewa penghubung. Zeus, yang berarti angkasa, dia menguasai sorga dan dunia, mengatur cuaca, memiliki guntur dan halilintar untuk menjalankan kekuasaannya. Dia adalah dewa ayah, lambang kekuasaan dan hukum (Ensiklopedi Indonesia, 1980:2432-2433; Ensiklopedi Umum, 1987:1189).

Nomor ³⁾ **Kronos** (=Cronus) adalah anak dewa Uranus dan Gaea. Dewa Kronos memiliki banyak saudara, antara lain: Mnemosyne, Phoebe, Tethys, Themis, dan Rhea (sekaligus sebagai isteri Kronos). Dengan pimpinan Kronos, mereka menjatuhkan Uranus. Setelah berhasil, kemudian Kronos menguasai dan memerintah langit.

Kisah berlanjut ketika Kronos mendengar ramalan, bahwa dirinya akan ganti ditumbangkan oleh anak-anaknya, Kronos berusaha menyalakan anak-anaknya sendiri dengan menelan mereka, kecuali Zeus (yang berhasil selamat karena disembunyikan Rhea, ibunya). Setelah Kronos dikalahkan oleh anak-anaknya, dalam suatu pertempuran yang dikenal dengan nama Titanomachy, Kronos diasingkan dengan dilemparkan ke Tartarus (Ensiklopedi Indonesia, 1980:718; Ensiklopedi Umum, 1987:1112).

Nomor ⁴⁾ **Chariot**, adalah kereta kuda dengan dua roda di samping kiri-kanan, tanpa tempat duduk, pengemudi dalam posisi berdiri. Di samping untuk keperluan pacuan, chariot juga digunakan untuk sarana berperang, dengan cara satu tangan memegang kendali dan tangan yang lain memegang senjata. Chariot dapat menggunakan satu kuda penarik atau lebih (Raymond Kennedy, 1971:116).

Nomor ⁵⁾ **Olympiade kuno**, pekan olahraga bangsa Hollos/Hellen, yang dianggap pertama kali dilaksanakan tahun 776 BC atau sebelum Masehi. Sedangkan Olympiad sendiri memiliki arti satuan waktu di Yunani Kuno yang empat tahun lamanya, dan saat mulai dengan perlombaan dan pertandingan Olympiade. Disebutkan juga, masih banyak yang percaya bahwa upacara-upacara telah dimulai lebih awal lagi, yaitu kira-kira tahun 1453 BC. Cleosthenes, raja dari Pisa, dan Lycurgus raja dari Sparta, serta Iphitus raja dari Ellis, merupakan pendukung utama pelaksanaan Olympiade kuno pertama (Ensiklopedi Indonesia, 1980:2432; The Encyclopedia of Sport, 1963:705).

Nomor ⁶⁾ **Olympus**, merupakan gunung dengan puncak tertinggi (2918 meter di atas permukaan laut), di ujung timur pegunungan yang menjadi batas antara

Thessalia-Macedonia. Olympus sepanjang tahun puncaknya tertutup salju (Ensiklopedi Indonesia, 1980:2433).

- Nomor ⁷⁾ Ketika suatu nomor selesai dipertandingkan atau dilombakan, bunyi-bunyi terompet yang dilantunkan oleh para penonton dihentikan, sejenak keadaan sunyi-sepi. Yuri mengumumkan serta memanggil pemenang, kemudian sebuah ranting pohon palm diletakkan di tangannya, serta sebetuk mahkota dari daun olive diletakkan di kepalanya sebagai penghargaan (The Encyclopedia of Sport, 1963:706).
- Nomor ⁸⁾ Lari menempuh jarak \pm 200 yard yang pertama kali dilombakan, biasa disebut lari stadia. Mulai Olympiade ke-14 ada lomba lari diaulos, yaitu lari dengan jarak tempuh dua kali lari stadia, yang dilaksanakan dengan cara lari bolak-balik. Kemudian pada Olympiade ke-18 ditambahkan pentathlon (= panca lomba), yang terdiri atas nomor-nomor: lompat jauh, lempar lembing, lari stadia, lempar cakram, dan gulat. Pentathlon kuno ini dilaksanakan dengan aturan tertentu, yang sangat berbeda dengan panca lomba masa kini, khususnya dalam hal untuk menentukan juara sejatinya. Pentathlon kuno hanya mengenal satu orang juara, tidak ada juara ke-2 dan ke-3, hanya ada juara pertama. Pada pelaksanaan Olympiade, mulanya lomba lari dan lempar yang terkenal, lalu diikuti nomor-nomor lain yang juga populer, seperti: gulat, lompat jauh, dan tinju (The Encyclopedia of Sport, 1963:706; The Olympic Games/US Olympic Committee, 19 :1).
- Nomor ⁹⁾ **Pancration** pertama kali dipertandingkan pada Olympiade ke-25, tahun 652 BC, bersamaan dengan itu ditambahkan chariot race, lomba kereta kuda beroda dua. Untuk pertandingan boxing (tinju), pelaksanaannya sangat berbeda dengan yang sekarang kita lihat. Sedangkan wrestling (gulat gaya Romawi) dipertandingkan hingga saat ini (The Encyclopedia of Sport, 1963:706).
- Nomor ¹⁰⁾ Nama ibu Peisidorous adalah Pherenice. Disebutkan bahwa Peisidorous itu seorang petinju (= *pugilist*), bukan seorang pelari. Rahasia Pherenice terbuka saat dia begitu bersuka cita, sehingga 'lupa diri' saat menyambut kemenangan anaknya (The Encyclopedia of Sport, 1963:706).
- Nomor ¹¹⁾ Ada sumber yang menulis angka pasti saat pelaksanaan Olympiade kuno yang terakhir, yaitu tahun 392 AD atau Masehi. Sehingga apabila dihitung sejak mulai dilaksanakan Olympiade kuno sampai dengan dihentikan oleh Theodosius I, pekan olahraga ini dapat bertahan lebih dari sebelas abad (The Encyclopedia of Sport, 1963:705). Ada buku yang menyebut angka 393 AD, dan 394 AD, saat Theodosius I mengeluarkan larangan atas penyelenggaraan Olympiade.

Nomor ¹²⁾ Pertempuran di lembah **Marathon** terjadi pada tahun 490 BC. Pasukan Yunani dipimpin oleh jenderal Miltiades, sedangkan tentara Persia di bawah komando laksamana Datis. Jumlah pasukan Persia jauh lebih banyak dibandingkan dengan pasukan Yunani, 25.000 lawan 12.000. Jadi, saat pasukan Yunani berhasil mengalahkan Persia, benar-benar sebuah 'surprise' yang luar biasa.

Di samping serangan pasukan Persia pada tahun itu, ada dua kali serbuan yang cukup besar, yaitu tahun 492 BC di bawah pimpinan Mardonis dan di tahun 480 BC dipimpin oleh raja Xerxes. Jadi peristiwa besar tersebut merupakan penyerbuan kedua (Yama Agni, Pekan Olahraga Olympic, Majalah Ilmiah Cakrawala Pendidikan IKIP Yogyakarta, volume 11 nomor 6 tahun 1982).

Nomor ¹³⁾ Pada abad ke-6 AD (Masehi), terjadi **gempa bumi** dahsyat di Yunani yang dapat dikatakan 'menenggelamkan' stadion di Olympia. Timbunan batu, tanah dan kotoran hingga sedalam ± 20 kaki (± 600 cm).

Pada tahun 1870 AD (Masehi), para arkeolog Jerman mulai menggali timbunan berusaha untuk mengungkap sejarah games yang telah dilaksanakan bangsa Yunani, terus-menerus menggali tanpa lelah, baru pada tahun 1881 AD tugas tersebut dapat diselesaikan (The Encyclopedia of Sport, 1963:707).

Nomor ¹⁴⁾ Sebuah sumber menyebutkan tanggal lahir **Baron Piere de Coubertin** adalah 1 Januari 1863 di Perancis, dan meninggal dunia 2 September 1937 di Jenewa. Dengan nama lengkap Baron Piere de Fredi Coubertin. Awal mula rasa tertarik dan ingin menghidupkan Olympiade adalah pada semangat Olympiade kuno yang pernah dilakukan orang-orang Hollos/Hellen (Yunani). Inti daripada gagasannya adalah kalau dunia memiliki pengertian bersama dari sesama bangsa, pasti akan terjamin perdamaian dunia yang hakiki. Olympiade adalah milik seluruh bangsa di dunia. Pada bulan Juni 1924 saat Olympiade dilaksanakan di Paris, Baron mendapat gelar sebagai Bapak Olympiade.

Pada tahun 1892 untuk pertama kalinya Baron Piere de Coubertin memberanikan diri menyampaikan proposal Olympic games I pada pertemuan Athletic Sport di Paris, yang diikuti oleh wakil dari beberapa negara. Tetapi proposal itu tidak mendapat respon seperti yang diinginkan Baron. Kemudian pada tahun 1894 saat diadakan Athletic Congress proposal serupa (setelah diadakan perbaikan-perbaikan) diajukan lagi, beberapa negara peserta mulai memberikan dukungan terhadap program yang diusulkan Baron (Ensiklopedi Indonesia, 1980:713; The Encyclopedia of Sport, 1963:707).

Nomor ¹⁵⁾ Pedagang kaya-raya dan baik hati yang dimaksud bernama **Averoff**, berasal dari Alexandria-Egypt, yang memberi bantuan uang sebesar 1.000.000 drachmas kepada Olympic Committee, untuk membangun

stadion pualam dengan kapasitas penonton ± 50.000 orang. Untuk memberikan penghormatan atas jasa besarnya menyukseskan Olympiade, nama Averoff kemudian diabadikan sebagai nama stadion tersebut (The Encyclopedia of Sport, 1963:707).

Nomor ¹⁶⁾ **Tim dari Amerika Serikat** mulai berlayar dari New York pada tanggal 20 Maret 1896, dengan menggunakan sebuah kapal kecil, yang tidak biasa digunakan untuk mengangkut banyak penumpang. Kapal tersebut akhirnya berhasil sampai di Naples-Italy tanggal 1 April 1896. Pada saat berangkat tim dari Amerika Serikat ini mengira kalau Olympiade modern pertama di Athena-Yunani baru akan dimulai tanggal 18 April, padahal sebenarnya pembukaan dilaksanakan pada tanggal 6 April 1896 (The Encyclopedia of Sport, 1963:707).

Nomor ¹⁷⁾ **Connoly** saat diwawancarai se usai meraih juara pertama nomor lompat jangkit (yang terdiri atas tiga rangkaian gerakan, yaitu: *hop, step and jump*) dengan prestasi 45 feet, dia mengatakan, "Orang-orang Yunani menaklukkan Eropa, tetapi saya menaklukkan dunia". Apabila ditanya siapa dia, jawabnya dengan penuh kebanggaan, "Connoly from the US" (The Encyclopedia of Sport, 1963:708).

Nomor ¹⁸⁾ Nomor **Lempar cakram** merupakan simbol kekuatan pada masa pelaksanaan Olympiade kuno, saat diselenggarakan di Olympia-Yunani Kuno. Seseorang yang dapat melakukan lemparan terjauh dianggap sebagai olahragawan terbesar saat itu (The Encyclopedia of Sport, 1963:705).

Nomor ¹⁹⁾ Pelompat dari Amerika pemenang nomor lompat jauh dan lompat jangkit adalah **Ellery H. Clark**, yang beberapa tahun kemudian menulis buku berjudul "Reminiscences of An Athlete". Di dalam bukunya, Clark menceritakan secara rinci perjalanan para peserta dari Amerika Serikat yang dikatakannya sebagai sebuah tamasya atau rekreasi. Juga tentang teman-teman sesama olahragawan peserta Olympiade serta John B. Graham selaku coach Boston Athletic Association (The Encyclopedia of Sport, 1963:707).

Nomor ²⁰⁾ Jarak tempuh lomba **lari Marathon** adalah 42.195 meter, yang ditetapkan mulai Olympiade modern ke-4, di London-Inggris, tahun 1908. Sebelum masa itu, pada pelaksanaan Olympiade pertama sampai dengan ketiga, jarak tempuh lari Marathon berbeda-beda, karena belum ditetapkan standardnya.

Nomor ²¹⁾ Ada sebuah sumber yang menyebutkan, bahwa **Spiridon Loues**, si juara lari Marathon asal Yunani pada Olympiade pertama adalah seorang petugas kantor pos, yang tugas sehari-harinya sebagai pengantar surat.

Artinya, dalam keseharian dia senantiasa menggunakan kemampuan fisiknya, khususnya berjalan dan berlari.

Nomor ²²⁾ Setelah perang dunia kedua, Olympiade memang dapat dilangsungkan empat tahun sekali hingga sekarang. Hanya saja tetap ada **beberapa cacat** yang tak terlupakan, seperti: terjadinya teror di Munich tahun 1972; peristiwa pemboikotan (yang lebih karena alasan politis) di Olympiade Moscow tahun 1980, dan di Los Angeles tahun 1984. Ada catatan manis bagi bangsa Indonesia saat pelaksanaan Olympiade di Seoul-Korea Selatan tahun 1988, memperoleh sebuah medali perak di cabang panahan beregu puteri, yang terdiri atas pemanah: Nurfitriyana S., Lilies Handayani, Kusuma Wardhani, di bawah pelatih mantan pemanah nasional, Donald Pandiangan.

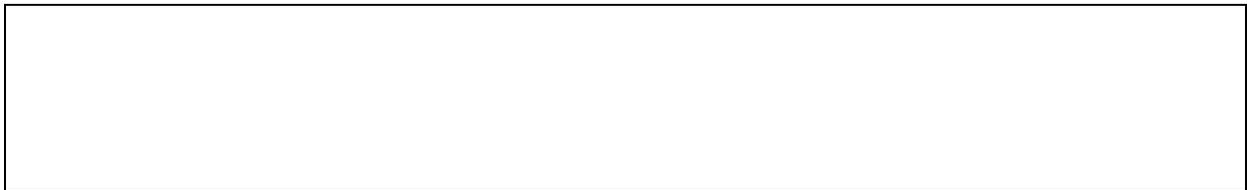
Nomor ²³⁾ Pertama kali the **Winter Games** atau Olympiade Musim Dingin dilaksanakan di Chamonix-Perancis, dengan jumlah peserta 16 negara, yang dilombakan/dipertandingkan 16 cabang olahraga, dengan 293 orang peserta, terdiri atas 280 pria dan 13 wanita. Cabang olahraga yang dilombakan/dipertandingkan adalah: figure skating, speed skating, bobsledding, skiing-men, nordic combined, 40 km relay, jumping, slalom, giant slalom, down hill race, ice hockey, demonstrations (military sky patrol, sled doy racing), curling, winter penthathlon (The Encyclopedia of Sport, 1963:729-732).

LAMPIRAN GAMBAR



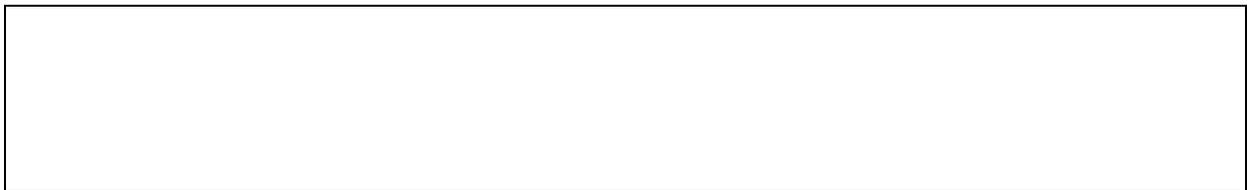
Gambar 1. Lomba lari di Olympia.

Pertarungan para pelari menejelang memasuki finish. Terlihat jelas, bahwa para peserta dalam keadaan telanjang (= gumnos) dan membawa perisai yang membebani, sehingga membatasi kemampuan larinya. Lukisan tersebut hasil karya Otto Knille (The Story of Olympic Games, J. Kieran, 1972:192).



Gambar 2. Olive (buah dan rantingnya).

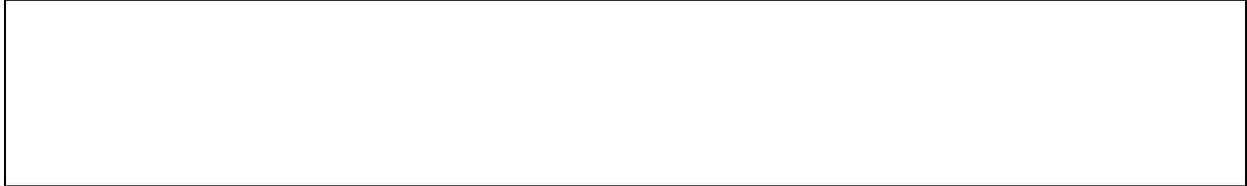
Pohon olive diyakini berasal dari Syria atau Turki sebelah selatan, dan diperkirakan mulai tumbuh di daerah Mediteranean sebelah timur sekitar tahun 3.000 BC (sebelum Masehi). Tumbuhan ini termasuk keluarga oleaceae. Buah yang dihasilkan berukuran kecil berwarna hijau atau hitam, dan daunnya senantiasa hijau di pohon. Pohon olive akan dapat tumbuh dengan baik di daerah yang memiliki musim panas dengan kelembaban rendah dan pada musim dingin temperaturnya tidak lebih rendah dari 10 0 F atau 12 0 C. (The Encyclopedia Americana, 1980:713; Webster's New International Dictionary, 1968:1572).



Gambar 3. Acropolis.

Acropolis merupakan kompleks kuil pemujaan dewa-dewa, pusat kesenian dan olahraga purba di Athena yang dibangun abad ke-4 BC (sebelum Masehi), dan direkonstruksi kembali pada tahun 143 AD (Masehi) oleh Herodes Atticus. Pada

tahun 1896 kompleks ini direnovasi untuk penyelenggaraan Olympic games modern pertama tahun 1896 (Ensiklopedi Indonesia, 1980:15).



Gambar 4. Teater Epidaurus.

Teater Epidaurus merupakan salah satu peninggalan dengan telah diselenggarakannya Olympiade kuno, masih nampak betapa kemajuan seni bangunannya pada masa itu, walaupun keadaannya sudah rusak berat (Ensiklopedi Indonesia, 1980:2433).



Gambar 5. Bekas-bekas kuil Apollo.

Kuil Apollo merupakan tempat suci Delphi pada jaman klasik yang merupakan tempat penting untuk bertemunya orang-orang Yunani dan non-Yunani. Mereka datang di tempat ini untuk keperluan memuja dewa Apollo atau untuk memohon nasehat dari *Orake/* Delphi (Ensiklopedi Indonesia, 1980:4013).



Gambar 6. Pintu Gerbang Arena Olympiade Kuno.

Pintu gerbang arena Olympiade kuno pada masa Yunani kuno, dengan ciri khas lengkungnya. Pada Olympiade di Los Angeles-USA tahun 1984, ciri lengkung ini dijadikan motif pada pintu gerbang *Colliseum Memorial Stadium*.



Gambar 7. Contoh Bangunan di Yunani.

1. Gedung Perbendaharaan Negara Athena di Delphi (\pm 500 BC).
2. Kuil Nike Athena (427-424 BC; Acropolis, Athena).
3. Kuil Hephaetus (449-444 BC, Athena).
4. Kuil Neptunus (\pm 450 BC, Paestrum). (Ensiklopedi Indonesia, 1980:4014).



Gambar 8. Contoh karya Seni Lukis Yunani.

1. Kylik (paroh pertama abad ke-6 BC; Perpustakaan Nasional Paris).
2. Lekythos (\pm abad ke-4 BC; Museum Nasional Athena-Yunani). (Ensiklopedi Indonesia, 1980:4015).



Gambar 9. Patung-patung Kouros dan Kore.

Patung Kouros adalah patung-patung remaja laki-laki, sedangkan Kore adalah patung-patung remaja wanita (Ensiklopedi Indonesia, 1980:4016).



Gambar 10. Zeus.

Patung besar Zeus, raja para dewa Yunani, berdiri setinggi 12 metre di Olympia. Pemahat terkenal membuat patung itu pada tahun 435 BC (sebelum Masehi). Jubah dan ornamen Zeus terbuat dari emas dan kulitnya dari gading.

Daftar Pustaka

- Amung Ma'mun, Danu Hoedaya, Agus Mahendra. (2003). *Menelusuri Jejak Sejarah Olimpiade*. Bandung: FPOK Universitas Pendidikan Indonesia.
- Bertens, K. (1979). *Sejarah Filsafat Yunani (dari Thales ke Aristoteles)*. Edisi kedua. Yogyakarta: Penerbit Yayasan Kanisius.
- Ensiklopedia Indonesia*. (1980). Jakarta: Penerbit Buku Ichtiar Baru-van Hove.
- Harsuki. (1988). *Olympic Movement Dewasa Ini*. Jakarta: Olympic Solidarity Regional Basketball Coaching Course.
- Kieran, John, and Arthur Daley. (1961). *The Story of The Olympic Games 776 BC-1960 AD*. Revised Edition. New York: JB Lippincott Co.
- _____. (1971). *The Story of The Olympic Games (A Ladder Edition)*. Adapted by Raymond Kennedy. New York: Washington Square Press.
- Lutyen, Mary. (1976). *Pustaka Krisnhamurti*. Jakarta: Yayasan Idayu dengan Yayasan Krisnamurti Indonesia.
- Menke, Frank G. (1963). *The Encyclopedia of Sports*. Third Revised Edition. New York: AS Barnes and Company.

The Encyclopedia Americana. (1980). International Edition. USA: Grolier International Inc.

Webster's New International Dictionary. (1968). USA: G and G Meriam Company.
